

# Korelasi antara *self-efficacy* dengan tingkat kesiapsiagaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi dalam menghadapi bencana alam

Natasya Glory Meicharisty Simangunsong\*, Windy Mariane Virenia Wariki†✉, Dina Victoria Rombot†

## Abstract

**Background:** Natural disasters have a major contribution to the crisis of public health. A person's self-efficacy against his abilities can affect preparedness in dealing with disasters. Medical students as prospective doctors must be prepared to be able to provide health services to the community and prepare for natural disasters.

**Aim:** This study aims to determine the correlation between self-efficacy and the level of preparedness of students of the Medical Doctor Study Program, Faculty of Medicine, Sam Ratulangi University in dealing with natural disasters.

**Methods:** The type of research used is quantitative with an observational analytical research approach with a cross-sectional research design. The sampling technique uses simple random sampling and the research instrument uses questionnaires on self-efficacy and preparedness.

**Result:** The results showed that most of the self-efficacy and preparedness of students of the Medical Doctor Study Program, Faculty of Medicine, Sam Ratulangi University, Manado was in the medium self-efficacy category.

**Conclusion:** There was a significant correlation with the weak positive direction between self-efficacy and the level of student preparedness.

**Keywords:** self-efficacy, preparedness, natural disaster

## Abstrak

**Latar Belakang:** Bencana alam memiliki kontribusi besar pada krisis kesehatan masyarakat. Keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya dapat memengaruhi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Mahasiswa kedokteran sebagai calon dokter harus dipersiapkan untuk mampu memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat dan melakukan kesiapsiagaan terhadap bencana alam.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara *self-efficacy* dengan tingkat kesiapsiagaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi dalam menghadapi bencana alam.

**Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan penelitian analitik observasional dengan desain penelitian potong lintang atau cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dan instrumen penelitian menggunakan kuesioner tentang *self-efficacy* dan kesiapsiagaan.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar *self-efficacy* mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado berada pada kategori *self-efficacy* dan kesiapsiagaan sedang.

**Kesimpulan:** Terdapat korelasi yang signifikan dengan arah positif lemah antara *self-efficacy* dengan tingkat kesiapsiagaan mahasiswa.

**Kata Kunci:** self-efficacy, kesiapsiagaan, bencana alam

## Pendahuluan

Berdasarkan letak geografis, Indonesia berada di daerah yang rawan bencana.<sup>1</sup> Pada tahun 2022 tercatat bencana alam memiliki kontribusi besar penyebab terjadinya krisis kesehatan di tahun 2022, yaitu sebanyak 322 kejadian dengan presentase 82,14%. Bencana alam dapat berdampak pada kondisi kesehatan masyarakat dan juga menyebabkan kerusakan pada sarana pelayanan masyarakat termasuk fasilitas pelayanan kesehatan.<sup>2</sup> Badan Nasional Penanggulangan Bencana mencatat jumlah kejadian bencana di Indonesia sebanyak 3.403 kejadian dihitung dari periode 1 Januari 2023 sampai 20 November 2023. Bencana alam yang paling sering terjadi adalah cuaca ekstrem 957 kejadian. Pada bulan November tahun 2023 tercatat ada 19 kejadian bencana di Sulawesi Utara; bencana alam yang paling sering terjadi adalah puting beliung sebanyak 11 kejadian.<sup>3</sup> Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan diharapkan memiliki kemampuan dalam manajemen bencana.<sup>4</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Sari A dkk tahun 2022. pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang kebencanaan dalam kategori kurang 53,3% dan memiliki tingkat kesiapsiagaan dalam kategori sedang 48,8%.<sup>5</sup>

Keyakinan individu akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas dengan tujuan mendapatkan hasil yang diinginkan disebut dengan *self-efficacy*.<sup>6</sup> Rendahnya *self-efficacy* dapat menurunkan kemampuan kognitif, motivasi, dan aspirasi yang berakibat pada pengambilan keputusan dan sikap yang kurang tepat salah satunya dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana alam.<sup>7</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sithoresmi dkk tahun 2022 didapatkan bahwa tingkat kesiapsiagaan dalam kategori tinggi, yakni sebesar 63,8% dan *self-efficacy* 57,1%. Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesiapsiagaan dengan *self-efficacy* p value 0,000 ( $p < 0.05$ ).<sup>8</sup> Mahasiswa kedokteran sebagai calon dokter di masa depan harus dipersiapkan agar kompeten dan memiliki keahlian khusus sehingga mampu memberikan layanan kesehatan kepada Masyarakat dan melakukan kesiapsiagaan terhadap bencana alam.<sup>9</sup>

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan penelitian analitik

observasional dengan desain penelitian potong lintang. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi selama bulan Agustus-Desember 2023. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi semester 3 angkatan 2022 yang berjumlah 214. Pada penelitian ini jumlah sampel adalah 147 mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 5%. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian variable *self-efficacy* menggunakan kuesioner *General Self-efficacy Scale* yang dikembangkan oleh Schwarzer dan Jerusalem<sup>10</sup> dan instrument penelitian kesiapsiagaan menggunakan kuesioner oleh Waruwu<sup>11</sup> dari penelitian "Hubungan manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan mahasiswa ners Tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan". Data yang terkumpul diolah menggunakan komputer dan dilakukan analisis. Penulis menggunakan analisis univariat, dan analisis bivariat *Spearman Rank (Rho)* untuk mengidentifikasi korelasi dan koefisien korelasi antara variabel bebas berupa *self-efficacy* dengan variabel terikat yang berupa tingkat kesiapsiagaan.

## Hasil

Subjek penelitian yang dikumpulkan pada penelitian ini sebanyak 214 responden dari 147 responden yang dibutuhkan, sehingga *response rate* penelitian adalah 100%.

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 17-19 tahun (84,6% responden). Sebagian besar responden adalah perempuan (62,6%).

Tabel 2 memperlihatkan responden dengan *self-efficacy* yang tinggi berjumlah 65 responden (30,4%), diikuti 147 responden (68,7%) *self-efficacy* sedang, dan 2 responden (0,9%) dengan *self-efficacy* rendah. Hasil menunjukkan sebagian besar *self-efficacy* responden dikategorikan dalam *self-efficacy* sedang.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
17-19 tahun	181	84,6
20-22 tahun	33	15,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	80	37,4
Perempuan	134	62,6
Total	56	100

Tabel 2. Nilai self-efficacy dan kesiapsiagaan responden terhadap bencana alam

Derajat	Self-efficacy		Kesiapsiagaan	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	65	30,4	7	3,3
Sedang	147	68,7	104	48,6
Rendah	2	0,9	103	48,1
Total	214	100	214	100

Tabel 3. Distribusi frekuensi self-efficacy

Variabel	Self-efficacy						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	n	%	n	%	n	%		
<b>Usia</b>								
17-19 tahun	1	0,6	128	70,7	52	28,7	181	100
20-22 tahun	1	3,0	19	57,6	13	39,4	33	100
<b>Jenis Kelamin</b>								
Laki-laki	0	0	53	66,3	27	33,8	80	100
Perempuan	2	1,5	94	70,1	38	28,4	134	100

Tabel 2 juga memperlihatkan responden dengan kesiapsiagaan. Mereka yang tinggi berjumlah 3,3% responden, ada 104 (48,6%) responden dengan kesiapsiagaan sedang, dan 103 responden (48,1%) kesiapsiagaan rendah. Sebagian besar kesiapsiagaan responden dikategorikan dalam kesiapsiagaan yang sedang.

Tabel 3 ditemukan bahwa kategori *self-efficacy* tinggi berusia 20 tahun sampai 22 tahun memiliki persentase terbesar yaitu 39,4% dengan jumlah 13 responden, diikuti kategori *self-efficacy* sedang terdapat usia 17 tahun sampai 19 tahun yang memiliki persentase tertinggi sebesar 70,7% dengan jumlah 128 responden, dan kategori *self-efficacy* rendah terdapat usia 20 tahun sampai 22 tahun yang memiliki persentase tertinggi sebesar 3,0% dengan jumlah 1 responden. Pada kategori *self-efficacy* tinggi terdapat jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase tertinggi sebesar 33,8% dengan jumlah 27 responden, diikuti kategori *self-efficacy* sedang terdapat jenis kelamin perempuan yang memiliki persentase tertinggi sebesar 70,1% dengan jumlah 94 responden, dan kategori *self-efficacy* rendah terdapat jenis kelamin perempuan yang memiliki persentase tertinggi sebesar 1,5% dengan jumlah 2 responden.

Tabel 4 menunjukkan kategori kesiapsiagaan tinggi berusia 20 tahun sampai 22 tahun yang memiliki persentase tertinggi yaitu 9,1% dengan jumlah 3

responden, diikuti kategori kesiapsiagaan sedang berusia 17 tahun sampai 19 tahun yang memiliki persentase tertinggi sebesar 49,2% dengan jumlah 89 responden, dan kategori kesiapsiagaan rendah berusia 17 tahun sampai 19 tahun yang memiliki persentase tertinggi sebesar 48,6% dengan jumlah 88 responden. Pada kategori kesiapsiagaan tinggi terdapat jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase tertinggi sebesar 6,3% dengan jumlah 5 responden, diikuti kategori kesiapsiagaan sedang terdapat jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase tertinggi sebesar 58,8% dengan jumlah 47 responden, dan kategori kesiapsiagaan rendah terdapat jenis kelamin perempuan yang memiliki persentase tertinggi sebesar 56% dengan jumlah 75 responden jenis kelamin Perempuan yang memiliki persentase tertinggi sebesar 56% dengan jumlah 75 responden.

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis korelasi antara *self-efficacy* dengan tingkat kesiapsiagaan terdapat korelasi yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kesiapsiagaan ( $p=0,001$ ), sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan korelasi antara kedua variable termasuk dalam kategori lemah ( $r = 0,225$ ) dan berpola positif yang berarti semakin tinggi *self-efficacy*, maka akan semakin tinggi juga tingkat kesiapsiagaan.

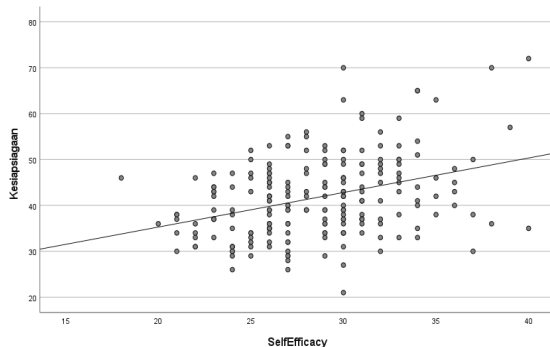
Tabel 4. Distribusi frekuensi kesiapsiagaan

Variabel	Kesiapsiagaan						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	n	%	n	%	n	%		
<b>Usia</b>								
17-19 tahun	88	48,6	89	49,2	4	2,2	181	100
20-22 tahun	15	45,5	15	45,5	3	9,1	33	100
<b>Jenis Kelamin</b>								
Laki-laki	28	35	47	58,8	5	6,3	80	100
Perempuan	75	56	57	42,5	2	1,5	134	100

Tabel 5. Analisis korelasi antara *self-efficacy* dengan kesiapsiagaan

Variabel	n	R	p-value
Self-efficacy dan Kesiapsiagaan	214	0,225	0,001

Gambar 1 menunjukkan *scatter plot* korelasi antara *self-efficacy* dengan kesiapsiagaan. Garis kurva yang landai menggambarkan bahwa kekuatan korelasi antara kedua variable lemah, namun berpola positif.



Gambar 1. Analisis korelasi antara *self-efficacy* dengan kesiapsiagaan

## Diskusi

### Self-efficacy

*Self-efficacy* memiliki hubungan dengan keyakinan seseorang. Kejadian bencana yang sering terjadi menuntut peran tenaga kesehatan sebagai tombak pelayanan krisis kesehatan saat terjadi bencana.<sup>12</sup>

*Self-efficacy* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku. Individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung tidak bertindak karena menganggap dirinya tidak berkompeten dalam menghadapi bencana, sedangkan individu dengan *self-efficacy* tinggi akan lebih siap menghadapi

bencana.<sup>13</sup>

Usia menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Individu yang berusia lebih tua cenderung memiliki rentang waktu dan pengalaman yang lebih banyak dalam mengatasi suatu hal yang terjadi dibandingkan dengan individu yang lebih muda.<sup>14</sup> Namun, usia muda tidak menutup kemungkinan memiliki pola pikir yang lebih tinggi.<sup>12</sup>

*Self-efficacy* juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin.<sup>12</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simandalahi<sup>13</sup> yang mana karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menjadi salah satu penyumbang dari hasil penelitian hubungan *self-efficacy* dengan kesiapsiagaan menghadapi banjir pada masyarakat Desa Dusun Dalam Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

### Kesiapsiagaan

Hasil penelitian didapatkan 3,3% responden memiliki kesiapsiagaan tinggi dengan usia 20 tahun sampai 22 tahun. Seluruh variabel usia memiliki sampel terbanyak pada kategori kesiapsiagaan sedang. Hasil ini didukung oleh pembahasan tentang hubungan usia dengan kesiapsiagaan warga dalam menghadapi kebakaran di pesisir Pantai Kenjeran Surabaya oleh Wahyuningtyas<sup>15</sup> yang menyatakan bahwa hasil uji bivariat *Chi-Square* antara karakteristik umur dan kesiapsiagaan responden dalam menghadapi kebakaran diperoleh nilai signifikansi 0,05 sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan umur responden dengan kesiapsiagaan. Berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki dengan persentase tertinggi sebesar 6,3%, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angir<sup>16</sup> dkk yang menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki kesiapsiagaan tinggi terhadap bencana erupsi

Gunung Lokon di Tomohon. Penelitian oleh Kusyairi dkk<sup>17</sup> menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan *self-awareness* atau kesadaran diri ketika terjadinya bencana dengan nilai *p value* 0,027 (*p value*<0,05). Sebaliknya hal ini bertentangan dengan pembahasan pada penelitian yang dilakukan oleh Sifaah dkk<sup>18</sup> mengenai hubungan jenis kelamin dengan kesiapsiagaan kebakaran di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh yang menyatakan bahwa berdasarkan analisis dengan uji *spearman* terdapat *p*=0,323 atau *p*>0,05, yang berarti tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kesiapsiagaan kebakaran.

### Korelasi antara *self-efficacy* dengan kesiapsiagaan

*Self-efficacy* telah diidentifikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ketika berhadapan dengan bencana. Hasil analisis korelasi antara *self-efficacy* dengan tingkat kesiapsiagaan menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kesiapsiagaan (*p*=0,001), sehingga *H*<sub>1</sub> diterima dan *H*<sub>0</sub> ditolak. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kekuatan korelasi antara kedua variable termasuk dalam kategori lemah (*r*=0,225) dan berpola positif yang berarti semakin tinggi *self-efficacy*, maka akan semakin tinggi juga tingkat kesiapsiagaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sithoresmi dkk<sup>8</sup> pada penelitian hubungan *self-efficacy* dan kesiapsiagaan dengan bencana longsor pada masyarakat, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kesiapsiagaan pada masyarakat dengan nilai *p value* <0,001; *t* (0,380).

### Kesimpulan

*Self-efficacy* dan tingkat kesiapsiagaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado berada pada kategori sedang didominasi oleh usia 20 tahun sampai 22 tahun dan berjenis kelamin untuk kedua variabel. Terdapat korelasi positif lemah namun signifikan antara *self-efficacy* dengan tingkat kesiapsiagaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi yang berarti semakin tinggi *self-efficacy* maka akan semakin tinggi tingkat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam.

### Daftar Pustaka

1. BNPB. Pengetahuan kebencanaan [Internet]. [cited 2023 Aug 12]. Available from: <https://bnpb.go.id/>
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penanggulangan krisis kesehatan tahun 2022 [Internet]. Jakarta; 2022 [cited 2023 Aug 14]. Available from: [https://pusatkrisis.kemkes.go.id/download/flinZ/files55441Penanggulangan\\_Kriskes\\_2022-Upload\\_Web.pdf](https://pusatkrisis.kemkes.go.id/download/flinZ/files55441Penanggulangan_Kriskes_2022-Upload_Web.pdf)
3. BNPB. Data informasi bencana Indonesia. 2023 [cited 2023 Aug 12]; Available from: <https://dibi.bnpb.go.id/>
4. Dwiana R. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tingkat kesiapsiagaan mahasiswa Ilmu Kesehatan UPN Veteran Jakarta sebagai calon relawan bencana gempa bumi [Skripsi di Internet]. Jakarta: UPN Veteran Jakarta; 2021 [cited 2023 Aug 14]. Available from: <https://repository.upnvj.ac.id/12309/>.
5. Sari A, Panzilion P. Hubungan tingkat pengetahuan tentang bencana terhadap tingkat kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan semester VIII di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Ners Generation* 2022;1(1):1(1):8–15. Available from: <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/ng/article/view/3828>
6. Lianto L. *Self-efficacy: a brief literature review*. *Jurnal Manajemen Motivasi*. 2019 Nov 24;15(2):55. Available from: [https://openjournal.unmuhpnk.ac.id/jm\\_motivasi/article/view/1409/pdf](https://openjournal.unmuhpnk.ac.id/jm_motivasi/article/view/1409/pdf)
7. Susila IM, Udaksana MA, A'ini N. Hubungan persepsi dengan kesiapsiagaan bencana pada tenaga kesehatan. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana (JKSP)* 2020 Feb 15;3(1):91-6. Available from: <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>
8. Sithoresmi N, Arianto AB, Parulian TS. Hubungan *self-efficacy* dan kesiapsiagaan dengan bencana longsor pada masyarakat. *Jurnal Gawat Darurat* 2022 Dec 28;4(2):161-8. Available from: <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/jgd/article/view/742>
9. Hassan Gillani A, Mohamed Ibrahim MI, Akbar J, Fang Y. Evaluation of disaster medicine preparedness among healthcare profession students: A cross-sectional study in Pakistan. *International journal of environmental research and public health*. 2020 Mar;17(6):2027. <https://doi.org/10.3390/ijerph17062027>
10. Schwarzer R, Jerusalem M. *Generalized self-efficacy scale* [Internet]. [cited 2023 Aug 18]. Available from: <https://measure.whatworkswellbeing.org/measures-bank/gse/>
11. Waruwu A. Hubungan Manajemen Disaster Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III Dalam Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan [Skripsi di Internet]. Medan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth; 2018 [cited 2023 Aug 22]. Available from: <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/2019/04/anna-juli-asria-waruwu/>
12. Lainsamputty F, Purnawinadi G, Bagus R, Santoso E, Babu VA. Efikasi diri dan kesiapsiagaan perawat rumah sakit terhadap bencana. *NERS Jurnal Keperawatan*. 2022 Mar 31;18(1):37-45.
13. Simandalahi T. Hubungan *self-efficacy* dengan kesiapsiagaan menghadapi banjir pada masyarakat Desa Dusun Dalam Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. *Inovasi*. 2022 May 19;19(1):69-77. Available from: <http://jurnal.bappelitbang.sumutprov.go.id/index.php/inovasi/article/view/376/112>

14. Darsini D, Fahrurrozi F, Cahyono EA. Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan* 2019;12(1):95–107.
15. Wahyuningtyas R. Faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan warga dalam menghadapi kebakaran di pesisir Pantai Kenjeran Surabaya. Universitas Airlangga; 2020.
16. Angir AJ, Wariki WMV, Rombot DV. Gambaran kesiapsiagaan siswa SMA Lokon St. Nikolaus Tomohon terhadap bencana erupsi gunung berapi. *J Kedokt Kom Tropik* 2022;10(2):421-8. Tersedia pada: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JKKT/article/view/44880>
17. Kusyairi A, Addiarto W. Analisis faktor yang memengaruhi self-awareness masyarakat dalam melakukan mitigasi bencana di area rawan bencana Gunung Bromo Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura – Probolinggo. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 2019;2(2):42-7 [cited 2023 Nov 11]. Available from: <https://ojshafshawaty.ac.id/index.php/jikes/article/view/110>
18. Sifaah M, Chandra, Indah MF. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bahaya kebakaran di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. 2022 [cited 2023 Nov 11]; Available from: [http://eprints.uniska-bjm.ac.id/9378/1/1642490707464\\_ARTIKEL%20Maulidina%20Sifaah.pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/9378/1/1642490707464_ARTIKEL%20Maulidina%20Sifaah.pdf)